

***PROSES
PERENCANAAN
TATA GUNA LAHAN***

"PEMANFAATAN LAHAN YANG DITUNJUKAN UNTUK SUATU PERUNTUKAN TERTENTU"



PERENCANA TATA GUNA LAHAN

1.

**Perencana tata guna
lahan berwawasan
Lingkungan**

2.

**Geologi dan Perencana
tata guna lahan**



Proses

Perencanaan Tata guna lahan



1. Survei awal : Data dasar, kajian pustaka, survei lapangan. Hasil : **Perpaduan data dasar kedalam pemetaan.**

2. Penilaian kapabilitas lahan : Peruntukan lahan (pertanian, perumahan, perkebunan dll).

3. Rencana Lokasi : Peruntukan lahan yang ada.

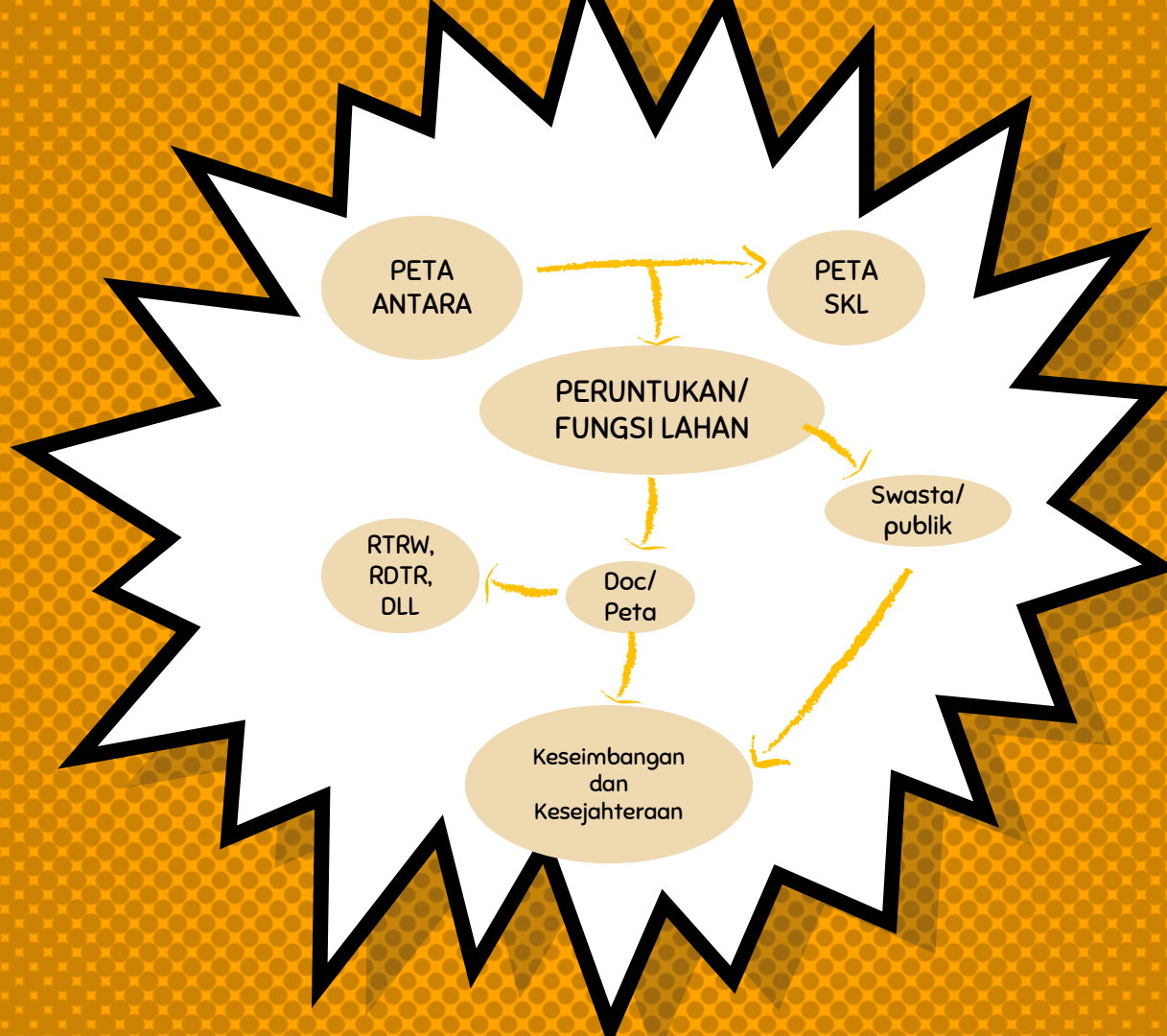
Sesuai pada tempatnya

1.

PERENCANA TATA GUNA LAHAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

"Sadar menggunakan dan mengelola sumberdaya secara bijaksana untuk terencana."

BIG CONCEPT



Proses Perencanaan Tata guna lahan



2 peruntukan pada proses
tata guna lahan (digunakan
sektor swasta, Digunakan
sektor publik)



Perencana harus
berwawasan lingkungan
agar tidak berdampak
besar



Penetapan Peruntukan pasti
akan merubah tata guna
lahan dan berdampak pada
lingkungan



MAKSUD DALAM ARTI "BERWAWASAN LINGKUNGAN"

PERUNTUKAN LAHAN DAN PENATAAN RUANG

Peruntukan lahan :
peruntukan lahan tertentu berdasarkan berbagai kajian, baik fisik lahan, kondisi sosial, ekonomi dan ditetapkan melalui proses politik dalam suatu keputusan pemerintah.

Penataan Ruang :
Pengaturan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan bagi kegiatan pembangunan sektor yang membutuhkan ruang.

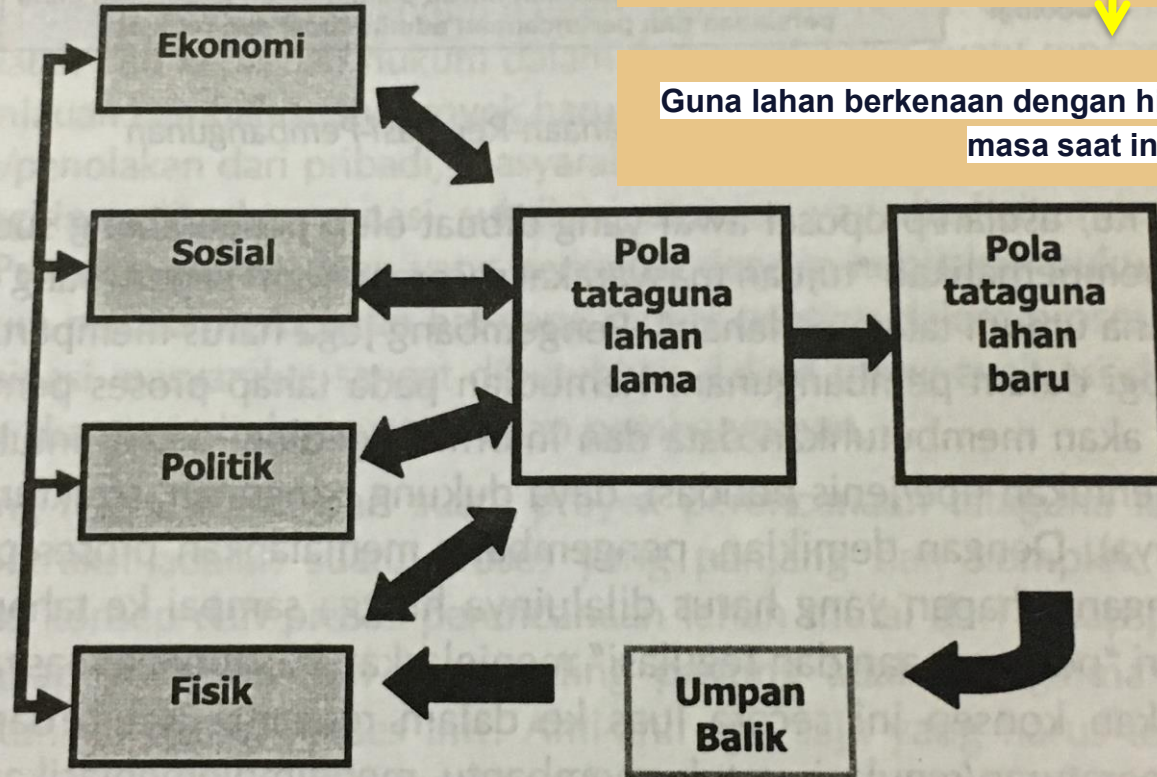
→
(Perencana, pemanfaatan dan pengendalian ruang) 3 siklus manajemen penataan ruang

↓
Kualitas lingkungan hidup dan manusia

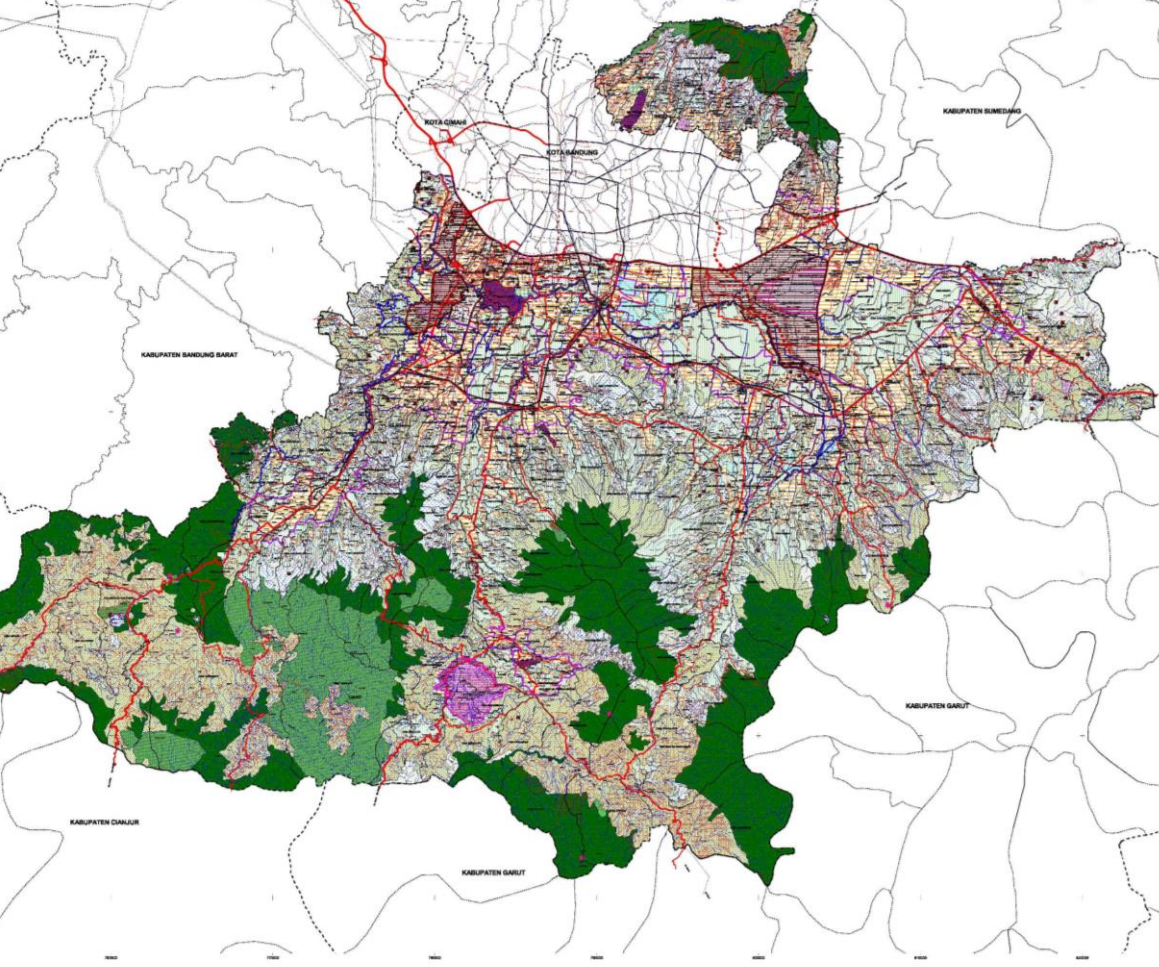
Penetapan Peruntukan untuk Penataan Ruang
memperhatikan beberapa aspek

Timbal balik diartikan sebagai cerminan tata guna lahan
yang terus berkesinambungan

Guna lahan berkenaan dengan history (masa lalu dan
masa saat ini)



Gambar 9.3 Hubungan timbal balik antara penentuan tataguna lahan dan pola tataguna lahan



Ex:

Aplikasi

pada

suatu

rencana

RTRW

↓

POLA

RUANG

Sumberdaya Geologi



Potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan.



Ilmu bumi yang ada di dalamnya.

2.

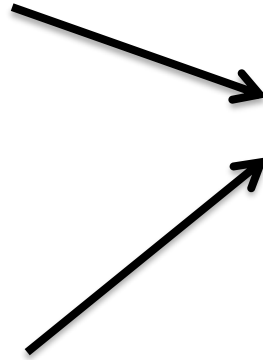
GEOLOGI DAN PERENCANA TATA GUNA LAHAN

“Perencana dengan Mempertimbangkan 2 potensi, potensi sumberdaya geologi dan potensi bencana Geologi”

2 peruntukan pada proses
tata guna lahan (digunakan
sektor swasta, Digunakan
sektor publik)



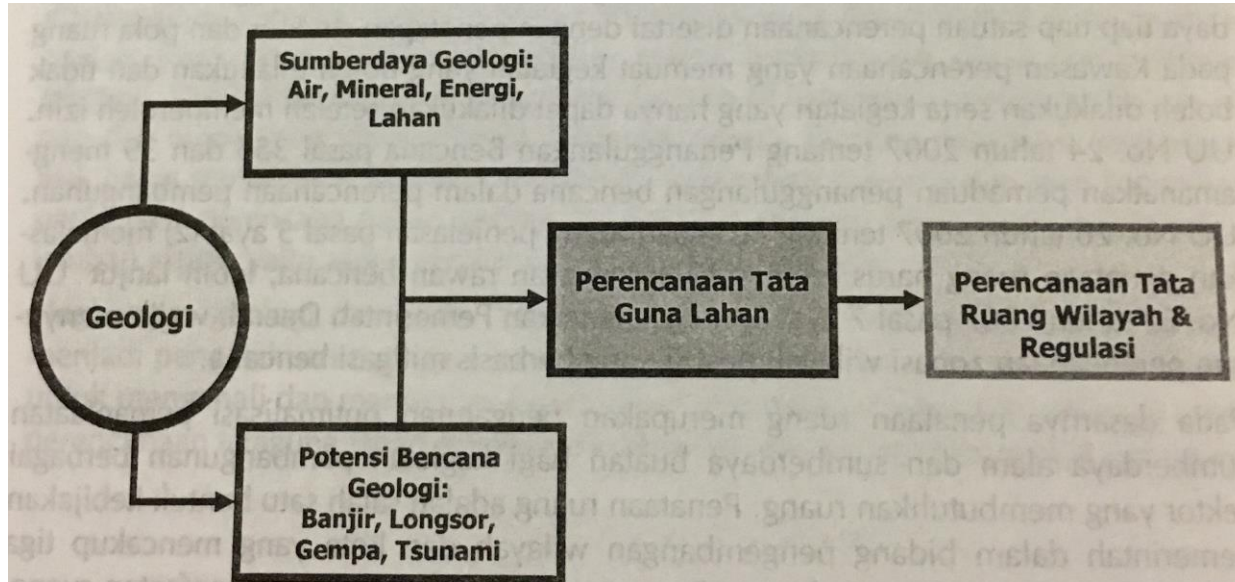
Proses
Perencanaan Tata
guna lahan



***TIDAK AKAN
TERLEPAS DARI
KONDISI GEOLOGI***

“Kondisi Geologi bumi, yang
ada berpengaruh pada
tataguna lahan guna menjadi
tempat tinggal untuk
kelangsungan hidup”

PERENCANAAN BERBASIS MITIGASI BENCANA GEOLOGI



Gambar 9.4 Diagram Alir Konsep Perencanaan Berbasis Mitigasi Bencana Geologi

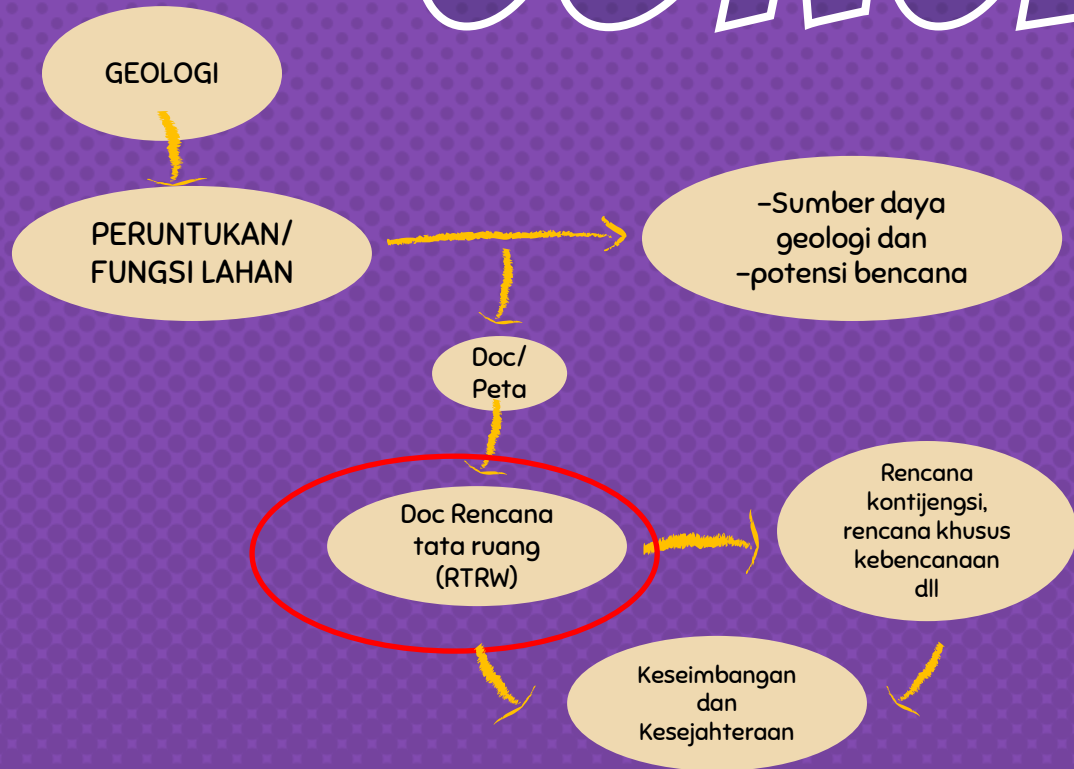
I am Sorry !!!!!

Alur Hubungan
antara Geologi
dengan tata Guna
lahan



Tata guna lahan
menghasilkan pada
sebuah rencana,
RTRW

BIG CONCEPT



Reaksi manusia terhadap bencana alam di lingkungan dimana manusia itu tinggal adalah:

1. Menghindar (*Avoidance*).
2. Stabilisasi (*Stabilization*).
3. Penetapan Persyaratan Keselamatan Struktur Bangunan (*Provision for safety in structures*).
4. Pembatasan penggunaan lahan dan penempatan jumlah jiwa (*Limitation of land-use and occupancy*).
5. Membangun Sistem Peringatan Dini (*Establishment of early warning system*).

Perencanaan di kawasan rawan bencana banjir

Metoda untuk mengurangi potensi dampak fisik dan biaya pada bencana banjir, yaitu:

1. Rekayasa keteknikan:
 - a. Membangun sistem drainase yang mampu meminimalkan surface runoff
 - b. Membangun sistem resapan air
 - c. Struktur bangunan yang anti banjir
 - d. Membangun Sistem Peringatan Dini
2. Kebijakan tataguna lahan dan regulasi:
 - a. Membuat peraturan yang berkaitan dengan penggunaan lahan yang didasarkan atas peta zona kerentanan banjir
 - b. Peraturan yang berkaitan dengan struktur bangunan tahan banjir
 - c. Peraturan yang berkaitan dengan pembatasan pemanfaatan lahan.

**Sebuah Rencana
perubahan tata
gunakan menghasilkan**

**Reaksi Terhadap
Bencana**

**Sebuah Perencana dalam
kebencanaan geologi**

**Banjir
Gempabumi
Longsor Tanah
Gunung Api**

Perencanaan di kawasan rawan bencana gempabumi

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan tataguna lahan di daerah rawan gempa:

1. Interval kejadian yang tidak pasti.
2. Penetapan lebar zona patahan.
3. Bangunan yang sudah terlanjur ada.

Metoda untuk mengurangi potensi dampak fisik pada bahaya gempabumi, yaitu:

1. Rekayasa keteknikan:
 - a. Menginventarisasi struktur bangunan yang ada.
 - b. Membuat peta zonasi kegempaan (mikrozonasi)
 - c. Membuat standar bangunan tahan gempa
2. Kebijakan tataguna lahan dan regulasi:
 - a. Membuat peraturan yang berkaitan dengan penggunaan lahan yang didasarkan atas peta zonasi kegempaan.
 - b. Peraturan yang berkaitan dengan struktur bangunan tahan gempa (Building code)
 - c. Peraturan yang berkaitan dengan pembatasan pemanfaatan lahan, terutama di wilayah yang memiliki tingkat kegempaan tinggi.

Perencanaan di kawasan rawan bencana longsor tanah

Kesulitan perencanaan pada lahan yang rawan longsor disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Longsoran seringkali terjadi dengan jenis yang sangat kompleks sehingga memerlukan pemetaan yang lebih rinci guna menentukan batas-batas yang tegas yang akan dipakai dalam perencanaan dan pembuatan aturan.
2. Longsoran seringkali memiliki tingkat potensi perpindahan masa tanah/batuan yang berbeda beda. Penelitian yang lebih rinci perlu dilakukan untuk meng-klasifikasi-kan tipe-tipe longsoran serta memperkirakan kapan longsoran tersebut akan terjadi.

Metoda untuk mengurangi potensi dampak fisik pada bahaya longsoran tanah, yaitu:

1. Rekayasa keteknikan:
 - a. Membuat peta kestabilan wilayah dan peta kerentanan longsoran tanah.
 - b. Membuat stabilisasi lahan, khususnya dikawasan yang berlereng terjal.
 - c. Membangun sistem drainase pada kawasan yang berpotensi longsor
2. Kebijakan tataguna lahan dan regulasi:
 - a. Membuat peraturan yang berkaitan dengan penggunaan lahan yang didasarkan atas peta kestabilan wilayah dan kerentanan longsoran tanah.
 - b. Menerbitkan peraturan yang berkaitan dengan penggunaan lahan di kawasan rentan longsoran tanah.

I am Sorry !!!!!

Perencana Kawasan Gempabumi

Perencana Kawasan Longsor tanah

Perencanaan di kawasan rawan bencana letusan gunungapi

Perencanaan tataguna lahan di kawasan rawan bencana gunungapi pada dasarnya relatif lebih mudah mengingat aktivitas gunungapi biasanya dapat diketahui melalui instrumen seismograf yang merekam setiap aktivitas gunungapi.

Melalui pemetaan gunungapi dapat diketahui pola sebaran batuan produk gunungapi dan sejarah perkembangannya. Dengan demikian, kemudian dapat dibuat pula peta kawasan rawan bencana gunungapi yang meliputi kawasan yang rawan terhadap aliran lava, lontaran batuan pijar (piroklastik), aliran lahar, dan atau rawan awan panas.

Metoda untuk mengurangi potensi dampak fisik pada bahaya letusan gunungapi, yaitu:

1. Rekayasa keteknikan:
 - a. Membuat peta rawan bencana gunungapi.
 - b. Membangun Sistem Peringatan Dini
2. Kebijakan tataguna lahan dan regulasi:
 - a. Membuat peraturan yang berkaitan dengan penggunaan lahan yang didasarkan atas peta kerawanan bencana gunungapi.
 - b. Menerbitkan peraturan yang berkaitan dengan penggunaan lahan di kawasan rentan letusan gunungapi.

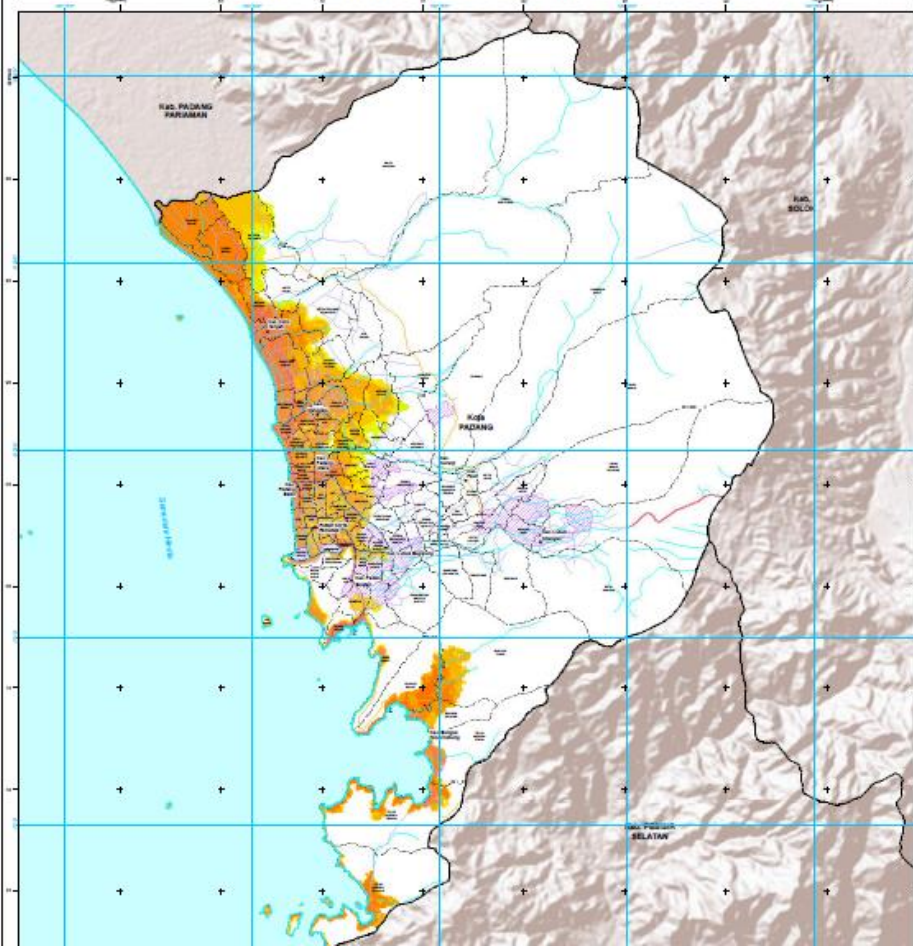
Perlu Diperhatikan !

**“Perubahan Rencana
pada kawasan Bencana
akan mempengaruhi
Perubahan tata guna
lahan yang menjadikan
Rencana sebelumnya
bisa berubah untuk
Peruntukan lahannya”**

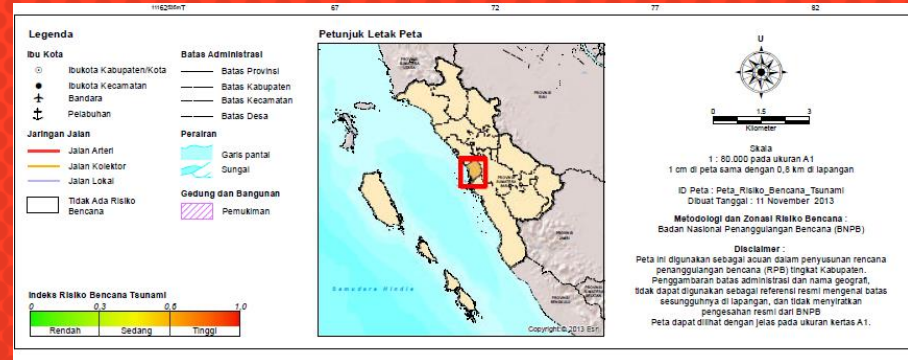
**Ex: Kaw. budidaya bisa
berubah menjadi
kaw.lindung**

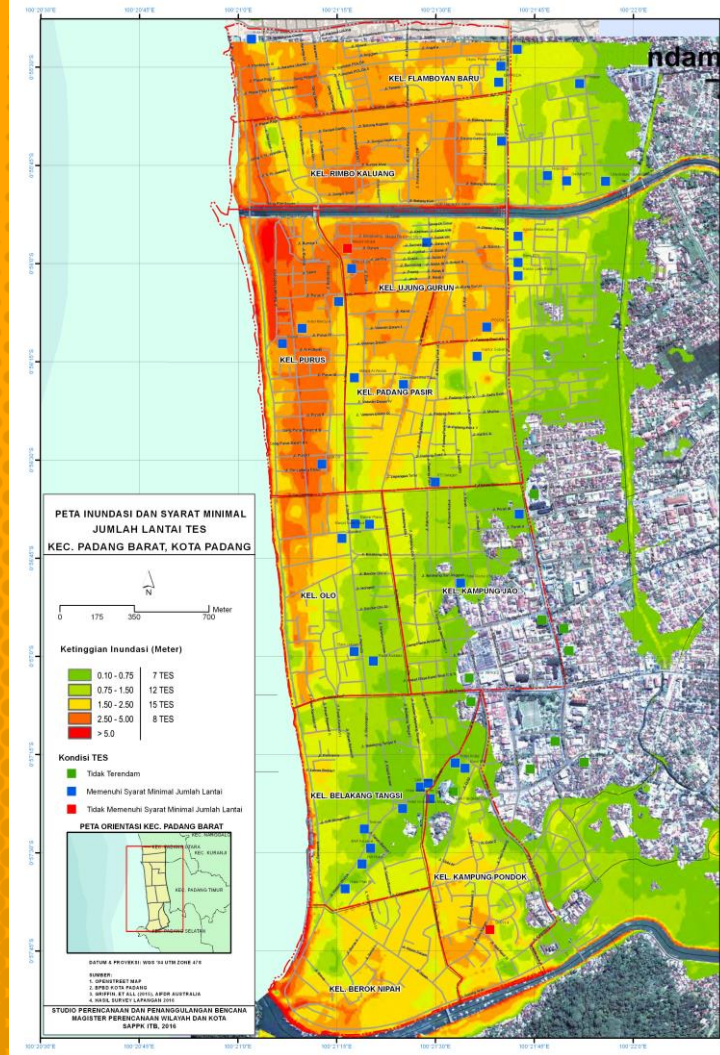
Perencana Kawasan GunungApi

PETA RISIKO BENCANA TSUNAMI DI KOTA PADANG, PROVINSI SUMATERA BARAT

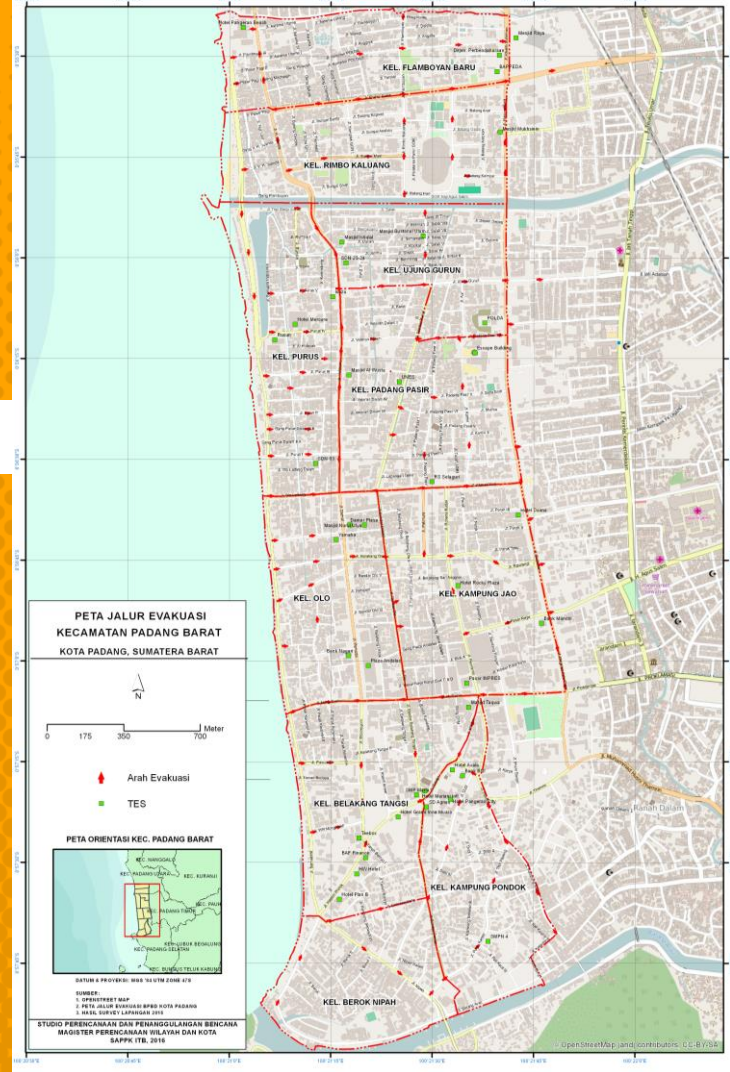


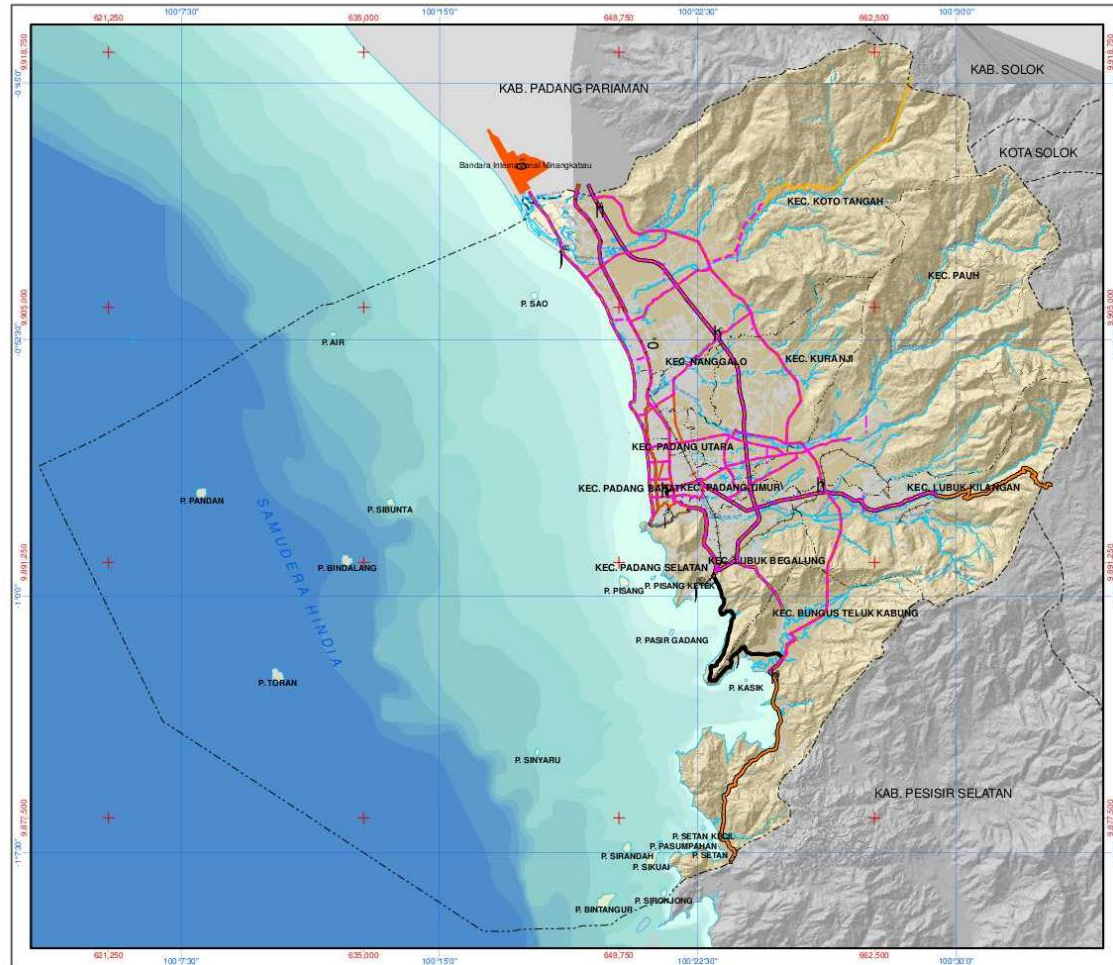
Ex: Aplikasi pada
suatu rencana
kebencanaan





Ex : Rencana evakuasi

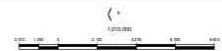




PEMERINTAH KOTA PADANG
REVISI RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA PADANG TAHUN 2010 - 2030
 Gambar 3.13
PETA ARAHAN
JALUR EVAKUASI BENCANA
KOTA PADANG TAHUN 2030

- KETERANGAN :**
- Batas Kabupaten Kota
 - Batas Kecamatan
 - Jalan Arteri Primer
 - Jalan Kolektor Primer 2
 - Jalan Strategis Nasional
 - Rel Kereta Api
 - Garis Pantai
 - Sungai
 - Jalan Arteri Primer
 - Jalan Kolektor Primer
 - Jalan Arteri Sekunder
 - Jalan Kolektor Sekunder
 - Tempat Berkumpul
 - Jalur Evakuasi Bencana

Sumber:
 1. Rencana Kota Padang, Tahun 2007
 2. Rencana 2010



Proyeksi : Transverse Mercator
 Datum : WGS 84
 Sistem Sd : UTM dengan Garis Grid UTM Zone 47S



Ex :
Penambahan
rencana
kawasan
gempa

MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENATAAN RUANG

PENJELASAN
PERATURAN DAERAH KOTA PADANG
NOMOR TAHUN 2012

T E N T A N G

RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA PADANG
TAHUN 2010 – 2030

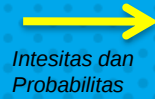
Pasal 5 Tujuan Penataan Ruang Wilayah Kota dirumuskan untuk mengatasi permasalahan tata ruang dan sekaligus memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta mendukung terwujudnya tujuan dan sasaran pembangunan kota dalam jangka panjang.

Permasalahan pokok dalam penataan ruang Kota Padang ke depan adalah :

- a. batasan kondisi fisik dasar kota (letak geografis, hidrologi, klimatologi, geologi dan oceanografi) yang mempengaruhi daya dukung lahan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan perkotaan; dan
- b. kerawanan terhadap bencana, terkait dengan jalur patahan dan potensi gelombang dari laut, yang mempengaruhi pengembangan fisik di kawasan sepanjang jalur patahan dan di kawasan pesisir pantai;

Upaya Penanggulangan

Bahaya Geologi



Teridentifikasi Bencana



Pengkajian Resiko Bencana



Dokumen Rencana
Peta Kebencanaan



Upaya Pencegahan



Siklus Kebencanaan
Sebelum
Saat
Sesudah

Pengkajian risiko bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda.

Tingkat risiko bencana Tersebut tergantung pada :

1. Tingkat ancaman kawasan;
2. Tingkat kerentanan kawasan yang terancam;
3. Tingkat kapasitas kawasan yang terancam.

$$R \approx H * \frac{V}{C}$$



SIKLUS PENANGGULANGAN BENCANA



Sadar Akan bahaya dan secara otomatis berubah kepada Tata Guna lahan yang digunakan untuk Peruntukan

THANKS!

